

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Surifah, Efi Mustiati, Muhammad Zubaedy Syaifullah, dan Ahmad Nasir Ari Bowo

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email: Surifahganis@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan (2) perbedaan motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk berdasarkan status akreditasi Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Objek penelitian adalah motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi pada 14 PTS di Yogyakarta, Prodi Akuntansi terakreditasi A sebanyak 5 PTS, terakreditasi B sebanyak 5 PTS, dan terakreditasi C sebanyak 4 PTS. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji beda rata-rata Kruskal Wallis dan *Man Whitney test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, mahasiswa berminat mengikuti PPAk karena termotivasi mendapatkan pengetahuan tambahan, bangga memperoleh gelar akuntan, biaya terjangkau, jangka waktu pendidikan singkat, dan lebih mudah lulus ujian sertifikasi akuntan publik. *Kedua*, mahasiswa paling berminat mengikuti PPAk adalah mahasiswa akuntansi terakreditasi B, sebaliknya yang paling kurang berminat adalah yang terakreditasi C.

Kata kunci: *motivasi, minat, pendidikan profesi akuntansi*

THE INFLUENCE OF MOTIVATION ON STUDENT INTEREST IN JOINING ACCOUNTING PROFESSION EDUCATION

Abstract

This study was aimed at finding out (1) the effect of motivation on students' interest in joining accounting profession education (APE), and (2) the differences in motivation and students' interest in joining APE based on the accreditation status in Private Higher Education (PHE). This study used an *ex-post facto* research design. The object of this research was motivation and interest of students in joining APE. While the subjects of the study were undergraduate students of private universities in Yogyakarta majoring in accounting. The data were collected by using questionnaires. The data were analyzed using multiple a regression analysis of Kruskal-Wallis and Man Whitney test. The results show that: (1) students are interested in participating in APE because they are motivated to gain additional knowledge and proud to be accountants, the cost is affordable, the time courses is relatively short, and it makes it easier them to pass the public accountant certification exam, (2) students who are most interested in joining APE are students from accounting department accredited as B, on the other hand the least interested students are the ones from accounting departments accredited as C.

Keywords: *motivation and interests, accounting profession education, private higher education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Akuntansi menghadapi tantangan besar dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa syarat mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan Profesional (SAP) tidak harus lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Undang-Undang ini mulai berlaku pada bulan September 2013 yang kemungkinan besar berdampak pada minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Oleh karena itu, riset ini dilakukan dengan mengambil *setting* waktu setelah penerapan undang-undang tersebut. Hasil riset ini dapat dibandingkan dengan hasil riset sejenis yang dilakukan sebelum ada Undang-Undang tersebut.

PPAk merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi (Permenkeu, 2014). PPAk mencakup perkuliahan dan ujian SAP (Permenkeu, 2014). Lulusan PPAk pada masa lalu berhak menyandang gelar akuntan yang disingkat dengan “Akt” (Kemendiknas, 2001). Saat ini, untuk mendapatkan gelar akuntan (sekarang disingkat dengan Ak) harus terlebih dahulu lulus ujian SAP dan terdaftar pada register negara sebagai akuntan. Mahasiswa yang dinyatakan lulus PPAk berhak menggunakan gelar profesi di bidang akuntansi dan memperoleh sertifikat profesi akuntansi setelah mahasiswa dinyatakan lulus ujian SAP dan teregistrasi pada register negara (Permendikbud, 2014).

Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri Keuangan (Permenkeu, 2014). Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar akuntan sesuai

dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 (Permenkeu, 2014). Seorang akuntan profesional harus memegang teguh prinsip-prinsip dasar integritas, objektif, memiliki kompetensi profesional di bidangnya, dan berperilaku profesional (*International Federation of Accountants* [IFAC], 2006).

Jumlah sarjana akuntansi di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga akuntan, serta kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan juga semakin mendesak. Namun demikian, tidak banyak sarjana akuntansi yang berminat mengambil program PPAk. Oleh karena itu, perlu digali berbagai motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti program PPAk. Selain itu, di berbagai wilayah di Indonesia terdapat banyak PTS yang mempunyai program studi akuntansi terakreditasi A, B, dan C. Di Yogyakarta terdapat sekitar 106 PTS. Di antara PTS tersebut memiliki program studi (prodi) akuntansi yang terakreditasi A, B, dan C. Hal ini memunculkan pertanyaan (1) apakah terdapat perbedaan pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi yang terakreditasi A, B, dan C; dan (2) apakah terdapat perbedaan motivasi dan minat mengikuti PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi yang terakreditasi A, B, dan C.

Terdapat keterkaitan antara motivasi dan minat. Motivasi merupakan keinginan besar yang menjadi penggerak seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Motivasi memerlukan proses yang bertahap sehingga keinginan dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi diartikan sebagai faktor internal dan eksternal yang merangsang hasrat dan energi seseorang yang tertarik dan berkomitmen pada suatu pekerjaan, peran, subjek, atau terus-menerus melakukan upaya untuk

mencapai tujuan (Businessdictionary, 2015). Dengan demikian, motivasi adalah sumber kekuatan baik berasal faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik (Janus, 2014). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri orang tersebut. Misalnya, seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena akan mendapat hadiah uang (Janus, 2014). Motivasi ekstrinsik dapat berefek negatif, jika tidak mendapatkan motivasi dari luar, orang itu tidak akan melakukan perbuatan tersebut. Motivasi intrinsik adalah aktivitas yang dilakukan agar kebutuhan seseorang dapat terpuaskan dengan segera.

Motivasi intrinsik dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik berdasarkan kesenangan (kenikmatan) dan motivasi intrinsik berdasarkan tantangan atau kewajiban. Seseorang melakukan sesuatu karena didorong untuk mendapatkan kesenangan (kenikmatan) dari melakukan aktivitas itu sendiri disebut sebagai motivasi intrinsik berdasarkan kesenangan. Motivasi intrinsik berdasarkan kewajiban/tantangan dideskripsikan sebagai ketaatan terhadap norma-norma sosial dan profesional agar memperoleh status dan pengakuan profesional. Individu-individu merasa lebih baik ketika mereka mematuhi norma-norma kelompok, seperti standar etika, peraturan praktik profesi, dan norma-norma kejujuran (Janus, 2014). Berdasarkan uraian di atas motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar kebutuhannya dapat terpuaskan.

Proses motivasi antara lain: (1) dimulai dengan adanya kebutuhan yaitu individu berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut, (2) dilaksanakan aktivitas tertentu untuk

memenuhi kebutuhan tersebut, (3) apabila kebutuhan terpenuhi, terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang, (4) apabila kebutuhan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) dapat menimbulkan konflik dalam dirinya (Zaidin, 2004). Berdasarkan pemaparan tentang motivasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan keinginan besar yang menjadi penggerak seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Motivasi memerlukan proses yang bertahap agar keinginan dapat tercapai dengan maksimal.

Minat merupakan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Kusumah, 2015). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu (Kusumah, 2015). Lima sumber situasi yang memunculkan minat adalah sesuatu yang baru, menantang, menuntut perhatian dan penjelajahan, dan segera dapat menimbulkan kenikmatan atau kesenangan (Sun, Chen, Ennis, Martin, & Shen, 2008). Dengan demikian, minat merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi faktor dalam diri dan faktor dari luar (Surya, 1985). Faktor dari dalam antara lain faktor fisiologi atau jasmani individu yang bersifat bawaan, seperti penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh. Faktor dari luar antara lain faktor sosial; faktor budaya, misalnya adat istiadat dan ilmu pengetahuan; faktor lingkungan fisik, misalnya fasilitas rumah dan fasilitas belajar; dan faktor spiritual dan lingkungan keagamaan. Dengan demikian, dorongan

yang kuat dari dalam diri seseorang dapat mempengaruhi minat mereka terhadap sesuatu.

Beberapa riset sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada hubungan antara motivasi dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik maupun dalam mengikuti program PPAk (Arifianto & Sukanti, 2014; Kusumastuti & Waluyo, 2013; Kusumo, 2015). Mahasiswa akuntansi di Ghana yang sudah maupun belum lulus mempunyai persepsi positif tentang profesi akuntan (Mbawuni, 2015). *Gender* mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan, baik yang sudah lulus maupun belum (Mbawuni, 2015). Motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik (Arifianto & Sukanti, 2014).

Riset yang lain menunjukkan bahwa motivasi karier, motivasi agar lulus ujian SAP, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan pengetahuan terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk (Kusumastuti & Waluyo, 2013). Motivasi sosial, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan motivasi untuk lulus ujian SAP berpengaruh secara parsial maupun bersama-sama terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Surakarta (Kusumo, 2015).

Studi lain mengakui bahwa terdapat perbedaan sikap terhadap akuntansi dan profesi sebagai akuntan antara mahasiswa Australia dan internasional. Faktor sosial, kultural, dan personal berpengaruh terhadap motivasi mempelajari akuntansi dan motivasi berprofesi sebagai akuntan (Jackling, de Lange, Phillips, & James, 2012).

Beberapa peneliti di atas telah meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap minat

mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi (Arifianto & Sukanti, 2014; Jackling *et al.*, 2012; Kusumastuti & Waluyo, 2013; Kusumo, 2015; dan Mbawuni, 2015). Akan tetapi, belum mengkaji perbedaan pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, dan C; khususnya setelah penerapan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Oleh karena itu, riset ini akan mengkaji hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk; (2) perbedaan pengaruh motivasi terhadap minat mengikuti PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi yang terakreditasi A, B, dan C; dan (3) perbedaan motivasi dan minat mengikuti PPAk pada mahasiswa program studiterakreditasi A,B, dan C.

Faktor lingkungan, informasi yang diterima, kualitas Prodi Akuntansi dalam menciptakan atmosfer akademik yang diukur dari tingkat akreditasi A, B, dan C diduga dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minat mahasiswa. Penelitian ini menduga bahwa motivasi seseorang berpengaruh terhadap minat orang tersebut. Akan tetapi, pengaruh motivasi dan minat akan berbeda antara mahasiswa yang kuliah pada Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, atau C.

METODE

Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah adanya kejadian. Salah satu karakteristik penelitian *ex-post facto* adalah data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dilakukan setelah diterapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa syarat mengikuti ujian SAP tidak harus lulus PPAk.

Undang-Undang ini mulai berlaku pada bulan September 2013 yang kemungkinan besar berdampak pada minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti PPAk.

Subjek penelitian adalah mahasiswa S-1 Prodi Akuntansi PTS di Yogyakarta. Mahasiswa Prodi Akuntansi PTS digunakan sebagai subjek penelitian karena jumlah populasi mahasiswa tersebut yang relatif jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah populasi mahasiswa akuntansi di PTN. Kebutuhan "Akuntan" tidak bisa hanya dipenuhi oleh mahasiswa akuntansi dari PTN. Kami menduga bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mahasiswa akuntansi di PTS sehingga membandingkan keduanya dalam satu penelitian menjadi tidak tepat.

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 Prodi Akuntansi pada 14 PTS di Yogyakarta, dengan Prodi Akuntansi terakreditasi A sebanyak 5 PTS, terakreditasi B sebanyak 5 PTS, dan terakreditasi C sebanyak 4 PTS. Prodi Akuntansi terakreditasi A berjumlah lima PTS (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, dan Universitas Teknologi Yogyakarta). Prodi Akuntansi terakreditasi B berjumlah lima PTS (Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Universitas Jana Badra, Universitas PGRI, dan Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa). Prodi Akuntansi terakreditasi C berjumlah empat PTS (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Respati, Universitas Widya Mataram, dan Universitas Emanuel Yogyakarta).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian berupa respons dalam bentuk pilihan jawaban tertulis atas kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Data primer digunakan dalam riset ini dengan mengumpulkan, mengolah,

menggunakan, dan menyusun sendiri data tersebut. Data penelitian diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi pada PTS di Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Kuesioner yang diajukan terdiri atas: karakteristik responden, meliputi: jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), usia, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan status mahasiswa. Kuesioner yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu minat, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi kebanggaan, motivasi pengetahuan tentang PPAk, dan motivasi lainnya (lama pendidikan, biaya pendidikan, agar lulus ujian SAP).

Kuesioner yang disebarkan ke setiap Prodi Akuntansi berjumlah 100 sehingga total kuesioner berjumlah 1400. Responden yang mengembalikan kepada peneliti berjumlah 721 responden, tetapi 46 data dari responden tidak dapat diolah. Hasil kuesioner yang dapat diolah berjumlah 675. Data penelitian diambil pada bulan Maret sampai dengan Mei 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh PTS yang mempunyai Program Studi S1 Akuntansi di Yogyakarta. Sampel penelitian diambil secara acak dari mahasiswa Prodi Akuntansi semester 4 dan semester 6 pada 14 PTS tersebut.

Objek penelitian adalah motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk. Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk. Minat merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Variabel independen adalah motivasi dengan indikator: motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi kebanggaan, motivasi pengetahuan tentang PPAk, dan motivasi lainnya. Motivasi

adalah dorongan dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar kebutuhannya dapat terpenuhi (Janus, 2014).

Berdasarkan indikator-indikator variabel di atas, dikembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang bersumber dari riset-riset sebelumnya (Meitiyah, 2014; Widayastuti, Suryaningsum, & Juliana, 2004). Variabel motivasi dikelompokkan menjadi enam kelompok dan satu kelompok variabel minat.

Model persamaan penelitian adalah regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y pada program studi akuntansi terakreditasi A B C

X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ pada program studi terakreditasi A B C

Keterangan:

- Y = Minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk
- = Konstanta
- X₁ = Motivasi Kualitas
- X₂ = Motivasi Karier
- X₃ = Motivasi ekonomi
- X₄ = Motivasi Kebanggaan
- X₅ = Motivasi Pengetahuan
- X₆ = Motivasi Lainnya
- e₁, e₂, e₃, ... e₆ = Koefisien regresi
- = Kesalahan variabel pengganggu

Teknik analisis untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa menggunakan analisis regresi berganda. Teknik analisis untuk menguji perbedaan motivasi mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, dan C dalam mengikuti program PPAk menggunakan uji beda rata-rata Kruskal Wallis dan Man Whitney *test*. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas variabel yang diteliti. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas,

uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Man Whitney sebagaimana Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen dan variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal (Siegel & Castellan, 1988). Oleh karena uji ini merupakan uji nonparametrik, asumsi normalitas boleh dilanggar, tidak perlu lagi ada uji normalitas (Siegel & Castellan, 1988). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti valid dan reliabel. Riset ini juga sudah lolos dari uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total sampel sebanyak 675 responden. Rata-rata motivasi secara berturut-turut mulai dari yang terbesar ke yang terkecil terdapat pada motivasi kualitas, kemudian motivasi ekonomi, motivasi kebanggaan, motivasi lain-lain, motivasi karier, dan motivasi pengetahuan. Rata-rata motivasi terbesar terdapat pada motivasi kualitas (4,16). Hasil ini berarti bahwa motivasi terbesar mahasiswa mengambil PPAk adalah karena ingin meningkatkan kualitas atau kemampuannya di bidang akuntansi agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang ditekuninya dengan baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 sudah diterapkan, namun mahasiswa tetap termotivasi untuk mengambil PPAk agar dapat meningkatkan kualitasnya di bidang akuntansi. Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki minat yang relatif tinggi untuk mengikuti program PPAk, yaitu 3,6 atau jika dinyatakan dalam persentase 72% (3,6/5). Akan tetapi, hasil ini belum membedakan minat mahasiswa jurusan

Tabel 1
Statistik Deskriptif (N=675)

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Motivasi kualitas	2	5	4,16	0,52
Motivasi karier	1	5	3,84	0,57
Motivasi ekonomi	1	5	4,01	0,66
Motivasi kebanggaan	1	5	3,92	0,82
Motivasi pengetahuan	1	5	3,33	0,80
Motivasi lain-lain	1	5	3,89	0,71
Minat	1	5	3,60	0,76

akuntansi terakreditasi A, B, dan C.

Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, dan C, dan terakreditasi A dapat dilihat pada Tabel 2. Motivasi kebanggaan, pengetahuan, dan lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk pada seluruh sampel PTS di Yogyakarta, baik pada Prodi Akuntansi terakreditasi

A, B, maupun C. Dengan demikian, berdasarkan uji regresi tersebut, variabel kebanggaan (X_4), variabel lainnya (X_5) dan variabel pengetahuan (X_6) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Prodi Akuntansi yang terakreditasi A, motivasi mahasiswa mengikuti PPAk adalah motivasi ekonomi dan pengetahuan.

Tabel 2
Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk Prodi Akuntansi Terakreditasi A, B, dan C, dan Terakreditasi A

Keterangan	Terakreditasi A,B, & C			Terakreditasi A		
	<i>Coeff.</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Coeff.</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)	1,768	6,979	0,000	2,052	6,088	0,000
Motivasi kualitas	0,088	1,381	0,168	0,006	0,085	0,932
Motivasi karier	-0,075	-1,182	0,238	0,051	0,778	0,437
Motivasi ekonomi	-0,030	-0,528	0,597	-0,129	-2,114	0,035
Motivasi kebanggaan	0,103	2,141	0,033	0,067	1,235	0,218
Motivasi pengetahuan	0,196	5,023	0,000	0,258	5,051	0,000
Motivasi lain-lain	0,210	4,090	0,000	0,088	1,453	0,147
<i>Adj R2</i>	0,144			0,129		
<i>F Statistics</i>	19,848			9,177		
<i>Sig.</i>	0,000			0,000		
N	675			332		

Hasil ini berarti bahwa besar biaya PPAk menjadi pertimbangan yang signifikan dalam memilih PPAk. Selain itu, keinginan untuk mendapatkan pengetahuan agar dapat digunakan sebagai bekal di tempat kerja juga merupakan hal yang menentukan mahasiswa dalam mengambil program PPAk.

Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi terakreditasi B dan C dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya motivasi pengetahuan yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih PPAk di PTS pada Prodi Akuntansi yang terakreditasi B dan C. Hasil ini berarti bahwa mahasiswa PTS tersebut akan memilih PPAk jika ia ingin meningkatkan pengetahuannya tentang akuntansi.

Hasil uji beda *Kruskall Wallis Test* seluruh sampel menunjukkan bahwa nilai *Assym. Sign P value* kurang dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi untuk

mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi yang terakreditasi A, B, dan C. Tabel 4 menyajikan hasil uji beda *Kruskal Wallis* antara motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Minat mahasiswa dalam mengambil program PPAk berbeda signifikan antara Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, dan C. Minat tertinggi terdapat pada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B, dan diikuti Prodi Akuntansi terakreditasi A. Mahasiswa pada Prodi Akuntansi terakreditasi C paling tidak berminat dalam memilih PPAk. Hal ini kemungkinan karena kurangnya informasi tentang PPAk pada mereka. Pada Prodi Akuntansi terakreditasi B paling berminat mungkin disebabkan karena harapan untuk dapat bersaing dengan Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih tinggi jika mereka manambah kemampuan bidang akuntansi dengan mengambil program PPAk.

Uji beda *Mann Whitney* motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi terakreditasi A dan B dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5

Tabel 3

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi Terakreditasi B dan C

Keterangan	PTS Akreditasi B			PTS Akreditasi C		
	<i>Coeff.</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Coeff.</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)	1,766	6,958	0,000	4,162	4,330	0,000
Motivasi kualitas	-0,048	-0,877	0,381	-,038	-0,168	0,867
Motivasi karier	0,066	1,099	0,273	-,036	-0,182	0,856
Motivasi ekonomi	-0,014	-0,301	0,764	,053	0,371	0,712
Motivasi kebanggaan	-0,013	-0,322	0,748	-,082	-0,458	0,648
Motivasi pengetahuan	0,222	4,852	0,000	-,373	-2,289	0,025
Motivasi lain-lain	0,054	1,355	0,177	0,101	0,615	0,540
<i>Adj R2</i>	0,084			0,021		
<i>F Statistics</i>	5,409			1,300		
<i>Sig.</i>	0,000			0,268		
N	288			84		

Tabel 4

Uji Beda Kruskal Wallis Motivasi dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Program Studi Akuntansi Terakreditasi A, B, dan C

Keterangan	Status	N	Mean Rank	Asymp. Sig.
Motivasi kualitas	Akreditasi A	303	356,84	0,000
	Akreditasi B	288	381,85	
	Akreditasi C	84	119,72	
Motivasi karier	Akreditasi A	303	441,03	0,000
	Akreditasi B	288	274,14	
	Akreditasi C	84	185,31	
Motivasi ekonomi	Akreditasi A	303	377,09	0,000
	Akreditasi B	288	363,24	
	Akreditasi C	84	110,48	
Motivasi kebanggaan	Akreditasi A	303	379,05	0,000
	Akreditasi B	288	373,88	
	Akreditasi C	84	66,92	
Motivasi lain-lain	Akreditasi A	303	381,71	0,000
	Akreditasi B	288	367,13	
	Akreditasi C	84	80,46	
Motivasi pengetahuan	Akreditasi A	303	494,39	0,000
	Akreditasi B	288	206,12	
	Akreditasi C	84	226,05	
Minat	Akreditasi A	303	353,33	0,000
	Akreditasi B	288	363,99	
	Akreditasi C	84	193,62	

Sumber: Data kuesioner, diolah 2015

menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A dengan terakreditasi B dalam mengambil PPAk berbeda secara signifikan dalam hal motivasi karier dan pengetahuan. Mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A termotivasi mengambil PPAk lebih karena alasan karier dan untuk meningkatkan pengetahuan. Motivasi karier dan pengetahuan mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih besar daripada motivasi mahasiswa terakreditasi B. Minat mahasiswa tidak

berbeda secara signifikan antara mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A dan B.

Uji beda Mann Whitney, motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi terakreditasi B dan C dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B berbeda secara signifikan dengan Prodi Akuntansi terakreditasi C. Minat mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B juga berbeda signifikan dengan yang terakreditasi

Tabel 5
Uji Beda Mann Whitney Motivasi dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Program Studi Akuntansi Terakreditasi A dan B

Keterangan	Status	N	Mean Rank	Mean	Asym. Sig.
Motivasi kualitas	Akreditasi A	303	284,80	4,225	0,101
	Akreditasi B	288	307,79	4,265	
Motivasi karier	Akreditasi A	303	368,61	4,136	0,000
	Akreditasi B	288	219,61	3,662	
Motivasi ekonomi	Akreditasi A	303	301,88	4,140	0,388
	Akreditasi B	288	289,81	4,100	
Motivasi kebanggaan	Akreditasi A	303	298,14	4,118	0,751
	Akreditasi B	288	293,75	4,095	
Motivasi lainnya	Akreditasi A	303	302,12	4,059	0,366
	Akreditasi B	288	289,56	4,007	
Motivasi pengetahuan	Akreditasi A	303	417,87	3,955	0,000
	Akreditasi B	288	167,78	2,801	
Minat mahasiswa	Akreditasi A	303	291,46	3,670	0,497
	Akreditasi B	288	300,78	3,682	
Total		591			

C. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat *gap* yang besar antara mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B dengan terakreditasi C.

Uji beda Mann Whitney motivasi dan minat mahasiswa mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi terakreditasi A dan C dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa motivasi dalam mengambil PPAk mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih tinggi dan signifikan daripada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi C pada semua ukuran motivasi. Demikian juga, minat untuk mengambil PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih tinggi dan signifikan daripada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi C.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antara motivasi

dan minat mahasiswa mengikuti PPAk terakreditasi A dan B dibandingkan dengan yang terakreditasi C. *Gap* ini dapat berasal dari faktor dalam diri maupun dari faktor luar mahasiswa tersebut. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, misalnya kemauan dan keingintahuan yang rendah, daya juang yang rendah, dan memiliki permasalahan lain yang kompleks, misalnya alasan biaya dan rendahnya motivasi pada semua bidang yang lain. Faktor yang berasal dari luar, misalnya atmosfer akademik di lingkungan prodinya, informasi yang kurang, kurikulum, silabus, dan dosen yang belum dapat membangkitkan motivasi dan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk yang selanjutnya dapat berprofesi sebagai akuntan.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa

Tabel 6.

Uji Beda Mann Whitney, Motivasi dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Prodi Akuntansi Terakreditasi B dan C

Keterangan	Status	N	Mean Rank	Mean	Asym. Sig.
Motivasi kualitas	Akreditasi B	288	218,56	4,265	0,000
	Akreditasi C	84	76,58	3,589	
Motivasi karier	Akreditasi B	288	199,03	3,662	0,000
	Akreditasi C	84	143,52	3,415	
Motivasi ekonomi	Akreditasi B	288	217,93	4,100	0,000
	Akreditasi C	84	78,76	3,198	
Motivasi kebanggaan	Akreditasi B	288	224,63	4,095	0,000
	Akreditasi C	84	55,76	2,643	
Motivasi lain-lain	Akreditasi B	288	222,07	4,007	0,000
	Akreditasi C	84	64,56	2,905	
Motivasi pengetahuan	Akreditasi B	288	182,84	2,801	0,000
	Akreditasi C	84	199,04	2,884	
Minat mahasiswa	Akreditasi B	288	207,71	3,682	0,000
	Akreditasi C	84	113,79	3,075	
Total		372			

Tabel 7

Uji Beda Mann Whitney Motivasi dan Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Program Studi Akuntansi Terakreditasi A dan C

Keterangan	Status	N	Mean Rank	Mean	Asymp. Sig.
Motivasi kualitas	Akreditasi A	303	224,04	4,225	0,000
	Akreditasi C	84	85,64	3,589	
Motivasi karier	Akreditasi A	303	224,42	4,136	0,000
	Akreditasi C	84	84,29	3,415	
Motivasi ekonomi	Akreditasi A	303	227,21	4,140	0,000
	Akreditasi C	84	74,22	3,198	
Motivasi kebanggaan	Akreditasi A	303	232,91	4,118	0,000
	Akreditasi C	84	53,65	2,643	
Motivasi lain-lain	Akreditasi A	303	231,59	4,059	0,000
	Akreditasi C	84	58,40	2,905	
Motivasi pengetahuan	Akreditasi A	303	228,51	3,955	0,000
	Akreditasi C	84	69,51	2,884	
Minat mahasiswa	Akreditasi A	303	213,87	3,670	0,000
	Akreditasi C	84	122,33	3,075	
Total		387			

Sumber: Data kuesioner, diolah 2015.

motivasi kebanggaan, pengetahuan, dan motivasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk pada seluruh sampel PTS di Yogyakarta, baik Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, maupun C. Pada PTS yang memiliki Prodi Akuntansi terakreditasi A, motivasi mahasiswa mengikuti PPAk lebih tinggi karena motivasi ekonomi dan pengetahuan. Akan tetapi, pada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B dan C yang menonjol hanya motivasi pengetahuan. Hasil ini berarti bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi akan memilih PPAk jika ia ingin meningkatkan pengetahuannya di bidang profesi akuntansi.

Riset ini juga menemukan bahwa pasca-diterapkannya Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mahasiswa tetap berminat mengikuti program PPAk. Seluruh sampel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dengan minat untuk mengikuti PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A, B, dan C. Minat tertinggi terdapat pada mahasiswa Prodi Akuntansi yang terakreditasi B, kemudian A dan C. Mahasiswa pada Prodi Akuntansi terakreditasi C paling tidak berminat dalam memilih PPAk.

Motivasi karier dan pengetahuan mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih besar signifikan dari pada B dalam mengambil PPAk. Minat mahasiswa tidak berbeda signifikan antara mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A dan B. Hasil uji beda prodi terakreditasi B dan C menunjukkan bahwa motivasi dan minat mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi B lebih tinggi signifikan dari pada yang terakreditasi C. Hasil uji beda akreditasi A dan C menunjukkan bahwa pada semua ukuran motivasi, mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih tinggi dan signifikan daripada yang terakreditasi C

pada semua ukuran motivasi. Demikian juga, minat untuk mengambil PPAk pada mahasiswa Prodi Akuntansi terakreditasi A lebih tinggi dan signifikan daripada yang terakreditasi C.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, F., & Sukanti. (2014). Pengaruh motivasi diri dan persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2), 150-161.
- Businessdictionary. (2015). What is motivation? Diunduh dari www.businessdictionary.com.
- International Federation of Accountants. (2006). *Code of ethics for professional accountants*. New York.
- Jackling, B., de Lange, P., Phillips, J., & James, S. (2012). Attitudes towards accounting: Differences between Australian and international students. *Accounting Research Journal*, 25(2), 113-130.
- Janus, K. (2014). The effect of professional culture on intrinsic motivation among physicians in an academic medical center. *Journal of Healthcare Management*, 59(4), 287-304.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.
- Kusumah, W. (2015, 26 Juni). Apakah minat itu? *Kompasiana*. Diunduh dari <http://www.kompasiana.com/>.
- Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh motivasi dan pengetahuan UU Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk). *Nominal*, 2(2), 1-30.
- Kusumo, D. (2015). *Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akun-*

- tansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Mbawuni, J. (2015). Examining students' feelings and perceptions of accounting profession in a developing country: The role of gender and student category. *International Education Studies*, 8(6), 9-21.
- Meitiyah, A. R. (2014). *Pengaruh motivasi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program pendidikan profesi akuntansi (PPAk)* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesi Akuntan.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. L. P. (2012). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan*, 42(2), 99-109.
- Siegel, S., & Castellan, N. J. (1988). *Nonparametric statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). McGraw-Hill Book Company.
- Sun, H., Chen, A., Ennis, C., Martin, R., & Shen, B. (2008). An examination of the multidimensionality of situational interest in elementary school physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 79(1), 62-70.
- Surya, M. (1985). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PPB FIP IKIP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Widyastuti, S. W., Suryaningsum, S., & Juliana, K. (2004, Desember). *Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi*. Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntan VII, Denpasar, Bali. Abstrak diunduh dari <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=6975>.
- Zaidin, A. (2004). *Teori motivasi*. Bandung: Pustaka Setia.

INDEKS SUB- JEK

Symbols

(International Federation of Accountants [IFAC],
[247](#))

A

Akuntan, 246, [247](#), [249](#), [250](#), [255](#), [257](#)

B

C

D

E

ex-post facto, [246](#), [249](#)

F

G

H

I

J

K

Kruskal Wallis dan Man Whitney test, [246](#), [251](#)

L

M

MINAT MAHASISWA, [246](#), [247](#), [249](#), [250](#), [252-257](#)

MOTIVASI, [246-257](#)

Motivasi ekstrinsik, [248](#)

motivasi intrinsik, [248](#)

N

O

P

Pendidikan Profesi Akuntansi, [246](#), [247](#), [249](#)

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), 246, [247](#)

PROFESI AKUNTANSI, [247](#), [257](#)

Q

R

S

Sertif kasi Akuntan Profesional, [247](#)

T

U

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5
Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, [247](#), [249](#)

V

W

X

Y

Z